

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Menurut UU RI No 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun suatu Negara. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menuntut siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif dan inovatif. Seorang guru harus mengetahui bagaimana memilih model pembelajaran baru sehingga mengarah pada komunikasi aktif antara guru dan siswa.

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas mengenai pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan kepada warga mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat. Jadi, pendidikan merupakan suatu yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran

IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya. (Erianjoni, 2011:5).

Pembelajaran yang diterapkan haruslah inovatif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkadang banyak siswa yang bermain-main dalam proses pembelajaran dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, dan sebagian siswa lainnya juga mengolok-olok temannya ketika guru menjelaskan materi, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru, harus bisa membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Thamrin Yahya dalam proses pembelajaran siswa mampu membuat ringkasan dan menjelaskan materi pembelajaran, tetapi ada juga permasalahan yang sering terlihat disaat mengajar yaitu siswa sering keluar masuk kelas, beberapa siswa makan dan minum selama pelajaran, dan perilaku mereka kurang sopan kepada guru. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Januari 2023 di MTs Thamrin Yahya bahwasanya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Sebagian besar siswa banyak berbicara dan memukuli teman sekelasnya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Pada saat guru bertanya kepada siswa, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, guru harus mampu

meningkat hasil belajar siswa dan nilai siswa untuk mencapai kualitas KKM.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tabel nilai ulangan harian siswa mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII¹ dan VII² Di MTs Thamrin Yahya

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (70)	10	17%
2	Tidak Tuntas (<70)	49	83%
	Jumlah	59	100%

Sumber: Guru IPS di MTs Thamrin Yahya 2023

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa masih banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas, sehingga perlu adanya model pembelajaran yang baru dan menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Terkadang seorang siswa merasa tidak enak dalam belajar, dan sebagai seorang guru harus bisa mengatur kelas agar siswa lain bisa fokus dalam proses pembelajaran.

Menurut Shoimin, (2014:50) (dalam Qonit Darojat, dkk) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu bentuk model pembelajaran *cooperative*. Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakitan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang

diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengar penjelasan dari pembicara, jika ada kesalahan dari pembicara pendengar mengingatkan pembicara. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sementara antara guru dan siswa, yaitu peran sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol selama pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan siswa jika merasa kesulitan. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi dan menyampaikan pendapat ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa.

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan model pembelajaran tersebut diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS ini merupakan materi yang erat kaitannya dengan hubungan sehari-hari, misalnya masalah interaksi sosial dan tentang kehidupan masyarakat. Maka dari itu perlu model pembelajaran yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa dan membuat siswa bisa memahami materi yang diajarkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Thamrin Yahya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Thamrin Yahya”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hal ini akan menambah literasi yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik, memberi suatu model pembelajaran yang baru bagi mereka, sehingga memudahkan mereka dalam aktivitas belajar dan mereka dapat mengenal model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Bagi guru, suatu model pembelajaran yang bisa diajarkan kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan memudahkan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

c. Bagi kepala sekolah, suatu model pembelajaran yang baru dan bisa dimanfaatkan untuk pengembangan suatu proses belajar.

d. Bagi peneliti, manfaat yang saya dapatkan dari penelitian ini adalah banyaknya pengetahuan yang saya dapat dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, dan memudahkan saya dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencangkap keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. (Siti Julaeha dan Mohammad Erihardiana, 2022:136). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Saefuddin dan Berdiati (2014:48) (dalam Siti Julaeha dan Mohammad Erihardiana).

Model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Miftahul Huda, (2014), (dalam Hanna Sundari, 2015:109).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran. tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. (Gunarto, 2013:15). Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. (Ponidi, dkk, 2021:10).

Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengontruksi informasi, ide dan membangunkan pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Isrok'atun, Amelia Rosmala, 2021:27)

Beberapa pendapat mengenai model pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu metode dan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Cooperative Script suatu model pembelajaran yang membantu siswanya untuk berfikir secara sistematis, dengan adanya interaksi atau kolaborasi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide dan gagasan baru. (Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. 2022:120).

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan

berkonsentrasi pada mata pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan baru. Huda (2013:213), (dalam Ferasiska Y. Hasim, dkk).

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satu sebagai pendengar secara bergantian. Dalam model pembelajaran ini, setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan kawannya. (Nikmat Imanuddin dan Rizki Herdiyanti, 2020:194). Model pembelajaran *Cooperative Script* Merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, bergantian secara lisan untuk merangkum materi yang dipelajari. Nur dan Wilkadari 2000 (dalam Ilham Rahmawati dan Cicilia Melinda, 2021:3).

Model pembelajaran Kooperatif Script merupakan merupakan model pembelajaran berkelompok, dalam pembelajaran kooperatif siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu memecahkan masalah, saling menghargai akan pendapat sesame teman dalam kelompoknya sehingga masing-masing siswa memiliki andil dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Jarot Susiloyoga, 2016:42).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script adalah model pembelajaran yang siswanya

dituntut untuk berpasangan dalam memecahkan masalah secara bergantian dan diakhir pertemuan siswa membuat kesimpulan.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Huda, (2014:120), (dalam Amin. dkk) langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Script sebagai berikut:

Table 2.1 langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Membagi siswa untuk berpasangan.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk berpasangan.
Tahap 2 Membagikan materi kepada siswa.	Guru membagikan materi kepada siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
Tahap 3 Menetapkan mana yang pembicara dan mana yang menjadi pendengar.	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa siswa yang berperan sebagai pendengar.
Tahap 4 Membaca ringkasan selengkap mungkin.	Guru menyuruh pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan ide-ide pokok dalam ringkasan, sementara pendengar menyimak dan mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi yang lainnya.
Tahap 5 Bertukar peran.	Guru menyuruh siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
Tahap 6 Membuat kesimpulan	Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan dalam materi yang telah disampaikan kepada siswa.

Sumber: Huda, 2014

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Miftahul Huda 2013 (dalam Noor Juliani Aişjah, Norlaila 2014:251-252) model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, dan mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini dengan benar.
2. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari sisa lain.
3. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan ide secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.
4. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
5. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
6. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
7. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Menurut A'la (2011:98) kelebihan model pembelajaran Cooperative Script adalah sebagai berikut:

- 1 Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- 2 Setiap siswa mendapatkan peran.

- 3 Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Dari kelebihan pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran ini menuntut siswa agar lebih aktif lagi untuk belajar dan memotivasi siswa dalam belajar agar selalu bisa untuk mengungkap pendapatnya.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* menurut Miftahul Huda (2014:215) antara lain:

1. Ketakutan siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman sekelompoknya.
2. Ketidakmampuan siswa untuk menerapkan strategi ini sehingga banyak tersisa untuk penjelasan mengenai model pembelajaran.
3. Keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan ini bukan tugas yang sebentar.
4. Sulit untuk membentuk kelompok yang solit dan dapat bekerja sama dengan baik.
5. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

Menurut Kurniasih (2015:120) kelemahan model pembelajaran Cooperative Script sebagai berikut:

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas).

f. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar siswa

Moh Fahrurrozi.dkk (2021:143) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan nilai sebesar 0,90 dengan kata lain pengaruh pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa sebesar 90%, yang termasuk kategori sangat kuat.

Rahmayanti, (2019:81) bahwa model pembelajaran Cooperative Script berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No.197 Inpres Bontopajja Kab. Takalar setelah diperoleh nilai $t_{hitung}=9,71$ dan $t_{tabel}=2,06$.

2 Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku. (Prayitno. 2009:203). Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari

individu. Di mana kegiatan tersebut merupakan interaksi yang dilakukan individu. (Asrori, 2020:128).

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kala ini. (Arsyi Mirdanda 2018:1). Hasil belajar merupakan taraf keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor perolehan hasil tes dari sejumlah materi pelajaran tertentu. (Wayan Surti dan M. Jailani, 2017:16).

Dari beberapa teori di atas, bisa dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapat peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran di kelas, dan tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa dalam memahami materi dan bahan pelajaran yang telah diajarkan yang dinyatakan dalam bentuk skor sesuai dengan kompetensi yang dicapainya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran tentunya ada yang disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Wilda Dwi Angraini, (2016:6-9) faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

- a) Minat.
- b) Motivasi.
- c) Perhatian dalam belajar.
- d) Kesiapan belajar.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

- a) Metode Guru Mengajar.
- b) Ruang kelas.
- c) Teman bergaul.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwato, (2014:107), (dalam Arsyi Mirdanda, 2018:36) menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a) Faktor dari dalam diri peserta didik (Internal), yakni meliputi fisiologi dan psikologi.
- b) Faktor dari luar diri peserta didik (eksternal), yakni meliputi lingkungan dan instrumental.

Dari pendapat di atas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor

yang timbul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal sendiri adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa.

3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan masyarakat. Pembelajaran IPS lebih berkaitan dengan pembelajaran warga, dan lebih banyak mempelajari tentang manusia baik yang ada dilingkungan sekitar dan lingkungan yang lain. (Ida Rosihah dan Aan Subhan Pamungkas, 2018:36). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. (Ahmad Susanto, 2016:1-2)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan terpadu yang di dalamnya memadukan empat bidang kajian yaitu ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah. Pembelajaran IPS dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dan dalam penyampaiannya guru memilih tema yang menarik untuk diajarkan. (Eko Heri Widiastuti, 2017:29)

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat baik yang ada dilingkungan sekitar maupun lingkungan luar, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang sikap, nilai, peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Arif Purnomo, dkk (2016:15) adalah sebagai berikut:

1. Mensistematisasikan bahan informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
2. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Darsono, (2017:7) sebagai berikut:

- 1 Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- 2 Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.
- 3 Terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mendidik siswa supaya lebih saling peduli terhadap sesama teman baik itu dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah. Menuntut siswa agar dalam mengambil suatu keputusan hendaklah mempertimbangkan dahulu secara matang dan teliti.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dimana dalam penelitian ini mrngkaji dua variabel, yaitu “Model Pembelajaran *Cooperative Script* sebagai variabel bebas (X) dan “Hasil Belajar” sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan paparan diatas, dapat dikemukakan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Model Cooperative Script

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dimana siswanya dituntut untuk berpasangan dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan siswa di MTs Thamrin Yahya mampu mengembangkan kemampuan dan bakatnya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan adanya hasil belajar kita bisa melihat sampai mana kemampuan siswa di MTs Thamrin Yahya.

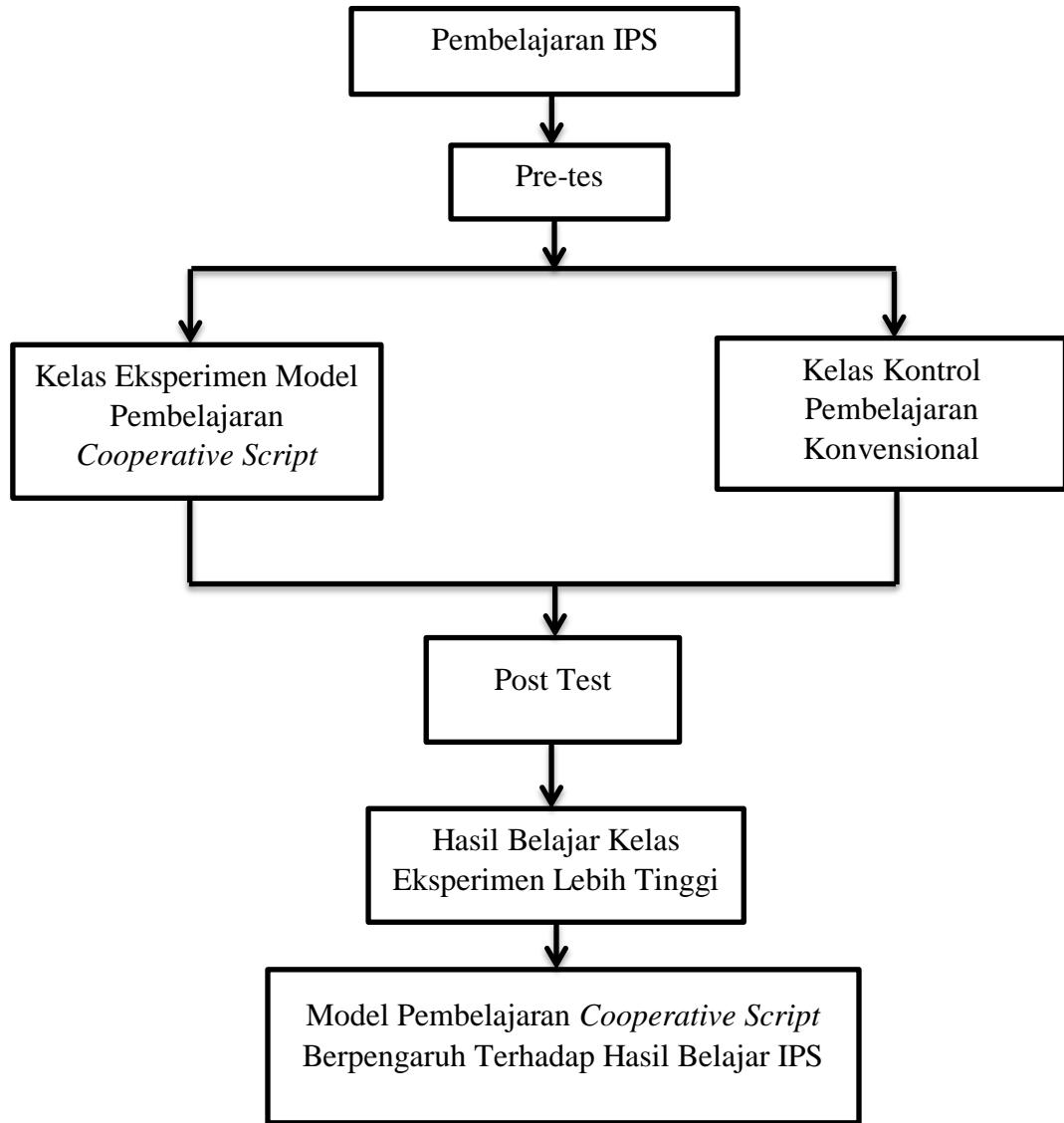
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di Mts Thamrin Yahya. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu model pembelajaran yang siswanya bekerja secara berpasangan untuk membaca materi yang diberi guru agar di baca secara bergantian dan menyimpulkan materi yang diberikan guru. Sebelum melaksanakan kerangka konseptual maka kita perlu mengetahui langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1 Menerapkan model pembelajaran Cooperative Script.
- 2 Melaksanakan ujian Pre-test.
- 3 Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Cooperative Script.
- 4 Pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran Konvensional.
- 5 Setelah melaksanakan ujian Pre-tes selanjutnya yaitu melaksanakan ujian Post-test.
- 6 Setelah melaksanakan ujian Post-test maka dapatlah nilai hasil belajar.

Berikut ini kerangka konseptual tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan data primer 2023

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya tahun 2023.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat oleh seseorang dan akan dibuat kembali dalam penelitian ini dengan judul yang hampir sama. Tujuan dibuatnya penelitian relevan ini adalah supaya tidak terjadi pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Oleh sebab itu perlu ditampilkannya dalam penyusunan karya ilmiah penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Ruti Wahyuningsih, (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Prestasi Pelajaran IPS Materi Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN Pada Siswa Kelas VIII A Semester Gasal SMP Negeri 2 Kedungjati Tahun pelajaran 2018/2019”. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan rata-rata kelas dari kondisi awal sampai siklus 2 yaitu, kondisi awal (51,95), siklus 1 (70,34), siklus 2 (78,84). Pembelajaran model *Cooperative Script* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi hasil belajar siswa SMP N 2 Kedungjati Kabupaten Grobogan.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap mata pelajaran IPS. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah terletak pada tahun penelitian dan kelasnya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dan kelas VIII dan penelitian saya dilakukan pada tahun 2023 dan dilakukan di kelas VII.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Suryati, (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Al-Madaniyah Jempong Baru Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,37 > 2,000$), maka hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap prestasi hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian Suryati dengan yang saya teliti adalah terletak pada model pembelajarannya dan untuk meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti adalah terletak pada kelas dan tahunnya saja dimana penelitian yang dilakukan oleh Suryati dilakukan dikelas VIII dan dilakukan pada tahun 2016/2017, sedangkan penelitian saya di kelas VII dan di tahun 2023.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sulastri, (2022) dalam penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media Strip Story Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model berbantuan media *Strip Story* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 11 Pringgabaya Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari ujian hipotesis t_{hitung} sebesar 8,954 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,086 yang berarti bahwa Ha diterima.

Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Andi Sulastri dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa, dan sama-sama terhadap mata pelajaran IPS. perbedaan penelitian ini terletak pada kelasnya dimana penelitian Andi Sulastri dilakukan pada kelas IV dan menggunakan media Strip Story sedangkan penelitian saya pada kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dan penelitian saya dilakukan pada tahun 2023.

- 4 Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kartika Antasari,dkk, (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Kongnitif Siswa”. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* berbantuan LKPD dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* berbantuan LKPD siswa dapat berkolaborasi dengan temannta.

Persamaan penelitian Nurul Kartika dengan yang saya teliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Coperative Script* dan sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 sedang penelitian saya dilakukan pada tahun 2023. Pada penelitian

Nurul Kartika berbantuan LKPD pada mata pelajaran PKn dan penelitian saya pada mata pelajaran IPS.

- 5 Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Rahmawati dan Cicilia Melinda, (2021) dalam judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMPN 2 Tambusai Utara. Siswa yang selalu menerima penjelasan akan mampu aktif bila diberikan model pembelajaran *Cooperative Script* yang termasuk pelajaran *student centeral*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya terliti adalah sama-sama dalam menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Ilham Rahmawati dilakukan pada kelas VIII di SMPN 2 Tambusai Utara pada tahun 2021, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas VII di MTs Thamrin Yahya pada tahun 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. (Andi Fitriani Djollong: 2014). Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. (Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, 2015:17).

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu data dan menguji hipotesis yang dikontrol dengan tepat, untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan, maka harus dirancang kemudian di uji coba. (Sutono dan Aditya Prasetya Pamungkas, 2020). Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas pertama kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dan pada kelas kontrol akan dilakukan dengan model pembelajaran biasa yaitu metode ceramah. Verifikasi hasilnya untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan penelitian

yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-tes*. Adapun desain pelaksanaan tindakan lapangan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain penelitian yang dilakukan

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Kelas Eksperimen	TI	X	T2
Kelas kontrol	TI	-	T2

Sumber: Lufri, 2006:72

Keterangan :

X : Pembelajaran dengan model *Cooperative Script*

- : Pembelajaran Konvesional

TI : Pemberian *Pre-test*

T2 : Pemberian *Post-test*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni tahun ajaran 2023.

Tabel 3.2 Jadwal dan Target Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan ke sekolah							
2.	Pengajuan judul							
3.	Pembuatan proposal							
4.	Seminar proposal							
5.	Pelaksanaan penelitian							
6.	Seminar hasil ujian							
7.	Ujian komprehensif							

Sumber: Data olahan 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. (Aliwar. 2014:5). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya:

Tabel 3.3 Seluruh siswa kelas VII di MTs Thamrin Yahya di Muara Rumbai Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹	31
2	VII ²	28
3	VII ³	30
	Jumlah	89

Sumber: Data siswa MTs Thamrin Yahya Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2019:81). Penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*, simple random sampling adalah teknik yang hanya boleh dilakukan apabila populasinya homogen. Teknik simple random sampling dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik undian dan tabel bilangan/angka random. (Nova Oktavia. 2015:42). Berdasarkan keterangan diatas pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak yaitu

mengundi. Cara mengundinya adalah antara kelas VII¹, VII² dan VII³ diberi kertas yang isinya kelas kontrol dan kelas eksperimen dan kertas yang satunya lagi kertas kosong. Peneliti memilih secara acak untuk menentukan mana yang dapat kelas kontrol dan mana yang dapat kelas eksperimen. Setelah dapat undian kelasnya maka kelas yang terpilih adalah kelas VII¹ sebagai kelas kontrol dan kelas VII² sebagai kelas eksperimen. Berikut ini merupakan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol:

Tabel 3.4 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII ¹ (Kontrol)	31
2	VII ² (Eksperimen)	28
	Jumlah	59

Sumber : Data siswa MTs Thamrin Yahya Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang mana datanya diperoleh dari pengamatan langsung ke sekolah MTs Thamrin Yahya.

b) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang berasal dari sumber asli, nyata ataupun pertama. Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari observasi dan wawancara terhadap guru di MTs Thamrin Yahya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber ke 2 yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari guru-guru MTs Thamrin Yahya yang mempelajari mata pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2019:224). Tes dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan keterampilan, kecerdasan atau kemampuan suatu aspek tertentu dari peserta tes. (Yusrizal, Rahmati. 2020:1). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang mana siswa memilih jawaban yang paling benar.

F. Instrumen Penelitian

Didalam penelitian kualitatif ini, insrtumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal objektif yang dilakukan peneliti kepada siswa di MTs Thamrin Yahya. Menurut DiscoverPhDs, 2020 (dalam Heru Kurniawan, 2021:1) instrument penelitian merupakan alat apapun yang mungkin digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data, mengukur data, dan menganalisis data yang relevan dengan subjek atau masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Adapun langkah-langkah dalam mendapatkan instrument yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tes

Salah satu bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan bentuk tes objektif yang dimana terdiri dari beberapa jawaban, tetapi hanya ada satu jawaban yang paling benar. Adapun masing-masing item pada tes objektif terdiri dari empat alternativ jawaban seperti (a,b,c,d).

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan terlebih dahulu di uji coba untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan keadaan yang digambarkan untuk tingkat instrumen yang bersangkutan dan mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas adalah suatu yang menunjukkan kevalitan atau keabsahan suatu kuesioner. Tujuan uji validitas ini adalah untuk melihat seberapa tepat

variabel yang digunakan dalam penelitian. penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar diukur.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrumen dengan menggunakan teknik rumus koleran *Product moment* (Arikunto, 2018:87). Berikut rumus penelitian yang menggunakan rumus koleran *product moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisiensi korelasi

N = Jumlah responde

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

$\sum x$ = Jumlah skor item instrumen

$\sum y$ = Jumlah skor jawaban

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban

Table 3.5 Kriteria r_{xy}

Tingkat Validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto, 2012

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. (Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2022:298). Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 59 siswa kelas VII di sekolah Mts Thamrin Yahya. Instrumen yang sudah benar akan dipercaya dan menghasilkan data yang bisa dipercaya juga, mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus K-R 20. (Sugiyono, 2017:130)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyaknya butir item

I : Bilangan konstan

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah suatu peluang yang bisa untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan atau dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. (Arikunto, 2012:87).

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js : Jumlah skor kelompok atas

Makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Namun sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut.

Kriteria indeks kesulitan soal menurut (Arikunto, 2012: 87) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kesukaran Soal

Besarnya P	Interpretasi
Kurangnya dari 0,00-0,30	Sukar
0,30-0,75	Sedang
Lebih dari 0,75-1,00	Mudah

Sumber: Arukunto, 2012:87

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan metode uji untuk mengukur keefektifan setiap butir soal. (Sundayana, 2016:76 (dalam Mardiah Astuti. 2022:89). Menurut (Arikunto, 2012:87) ntuk menentukan indeks diskriminasi daya pembeda soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda soal
- B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- B_B : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab salah
- J_A : Banyak peserta kelompok atas
- J_B : Banyak peserta kelompok bawah

Tabel 3.7. Kriteria Daya Beda

Daya Pembeda	Kategori
D : 0,00 – 0,20	Buruk
D : 0,21 – 0,40	Cukup
D : 0,41 – 0,70	Baik
D : 0,71 – 331,00	Sangat Baik

Sumber : Arikunto, 2012:87

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam suatu kegiatan penelitian yang tidak boleh diabaikan. Kejelian dan ketelitian dalam melihat permasalahan jenis data yang diperoleh sangat dibutuhkan untuk dapat menentukan jenis analisis yang paling tepat. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik analisis apa yang harus dipakai, harus dilihat dahulu jenis hipotesis yang akan diuji, apakah deskriptif, komparatif atau korelasional. Menentukan analaisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya yaitu:

1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam uji normalitas:

H_b = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors*.

Langkah-langkah Uji Lilliefors Sundayana (2010:84) sebagai berikut:

a. Menentukan data dari yang kecil hingga yang besar.

b. Hitunglah nilai rata-rata setiap kelas dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan:

x_i : Data ke i

n : Banyak data

c. Menghitung simpana baku, rumusnya:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

d. Ubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

e. Menghitung luas z dengan menggunakan table z.

f. Tentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.

g. Menghitung luas z dengan proporsi.

h. Tentukan nilai maksimum, (L_{maks}).

- i. Menentukan luas *Liliefors L_{tabel}* dengan derajat bebas (n-1).
- j. Kriteria kenormalan: jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak (Sugiyono, 2010:197).

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan: Varians kelompok data, S_1^2 = varian terbesar, S_2^2 = varian terkecil

F : Varian kelompok data

S_1^2 : Variabel kelas eksperimen

S_2^2 : Varian kelas kontrol

Langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut:

- a. Hipotesis.
- b. Bagi data menjadi dua bagian.
- c. Cari masing-masing kelompok nilai sampingan bakunya.
- d. Tentukan f hitung.
- e. Tentukan kriteria pengujian.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen.

3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya. adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_o = Tidak ada pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya.

H_a = Adanya pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Thamrin Yahya

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

bisa juga dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas kontrol

S : Simpangan buku

N_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 : Varian kelas eksperimen

S_2^2 : Varian kelas kontrol

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai distribusi t dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = N-1, maka pengaruh yang ditimbulkan adalah signifikan.